

---

## PATUNG SINGA AMBARA RAJA KARYA I WAYAN WINTEN DI TAMAN BUNG KARNO SINGARAJA

Komang Pradia Kusumantara<sup>1</sup>, I Ketut Sudita<sup>2</sup>, Langen Bronto Sutrisno<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Jurusan Seni dan Desain  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

e-mail: [komangpradiakusumantara21@undiksha.ac.id](mailto:komangpradiakusumantara21@undiksha.ac.id),  
[ketutsudita90@gmail.com](mailto:ketutsudita90@gmail.com), [bronto.sutrisno@undiksha.ac.id](mailto:bronto.sutrisno@undiksha.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bahan dan alat yang digunakan, proses pembuatan serta bentuk patung Singa Ambara Raja karya I Wayan Winten di taman Bung Karno Singaraja. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi (pengamatan), wawancara, kepustakaan dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis domain dan analisis taksonomi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan 1) bahan yang digunakan yaitu besi baja, besi ulir, besi beton, kawat, kawat jarring, semen, air, pasir, mill dan cat untuk *finishing*. Sedangkan alat yang digunakan yaitu alat pemotong besi, centong, pisau ukir atau pahat, ember tempat campuran semen. 2) proses pembuatan patung Singa Ambara Raja pada awalnya dibuat pondasi patung kemudian membuat rangka besi baja dan ditambahkan kerangka besi ulir dan besi beton dibuat membentuk Singa Ambara raja kemudian dibungkus menggunakan kawat jaring yang dikeratkan memakai kawat biasa lalu beton dituangkan keseluruhan rangka patung dan dilapisi dengan mill yang dicampur semen setelah setengah kering kemudian dibentuk atau diukir memakai pisau ukir setelah diukir dihaluskan lagi memakai kuas yang berisi air sehingga kelihatan rapi setelah dibentuk dan dihaluskan masuk ke tahap pengecatan sehingga terbentuklah patung singa. 3) bentuk patung dibuat berdasarkan hewan mitologi dengan sayap dan diposisikan di tengah mencengkrum buah jagung gembal.

**Kata kunci:** Seni Ukir, Patung, Singa Ambara Raja

### Abstract

*This research aims to describe the materials and tools used, the process of making and the shape of the Singa Ambara Raja statue by I Wayan Winten in Bung Karno Singaraja Park. This type of research is qualitative descriptive research with data collection techniques in the form of observation, interviews, literature and documentation. The data analysis technique uses domain analysis and taxonomic analysis. The research results obtained show 1) the materials used are steel, threaded iron, concrete iron, wire, wire mesh, cement, water, sand, mill and paint for finishing. Meanwhile, the tools used are metal cutting tools, ladles, carving knives or chisels, buckets for mixing cement. 2) the process of making the Ambara Raja Lion statue, first the foundation of the statue is made, then a steel frame is made and a threaded iron frame and concrete iron are added to form the King Ambara Lion, then it is wrapped using a wire net which is tightened using ordinary wire, then concrete is poured over the entire frame of the statue and coated with The mill is mixed with cement after it is half dry, then shaped or carved using a carving knife. After the carving, it is smoothed again using a brush filled with water so that it looks neat. After being shaped and smoothed, it goes to the painting stage to form a lion statue. 3) the shape of the statue is based on a mythological animal with wings and is positioned in the middle holding a thick corn fruit.*

**Keywords :** Carving, Sculpture, Singa Ambara Raja

## PENDAHULUAN

Kabupaten Buleleng merupakan kabupaten dengan luas wilayah terbesar di Bali. Kabupaten ini memiliki ibu kota yang bernama Singaraja. Kota Singaraja merupakan kota terbesar kedua di Bali adalah ibu kota kolonial tua, yaitu Singaraja, yang berdiri tanggal 30 Maret 1604. Kota Singaraja disebut kota Pendidikan, secara geografis terletak di Bali bagian utara. Simbol kota singaraja adalah patung singa ambara raja. Atas inisiatif pemerintah kabupaten Buleleng, Patung Singa Ambara Raja yang sangat besar terletak di Taman Bung Karno Desa Sukasada Buleleng. Taman Bung Karno ini terletak di jalur Denpasar Singaraja yang mana setiap orang yang datang ke kota Singaraja melalui jalur Denpasar- Singaraja akan menemukan atau lewat Taman Bung Karno. Patung Singa Ambara Raja dikerjakan oleh seniman pematung I Wayan Winten yang juga sebagai seorang guru seni di SMK N 1 Sukawati.

Patung Singa Ambara Raja bukanlah patung yang telah berdiri ratusan tahun. Patung ini didirikan pada masa Orde Baru, tepatnya pada tanggal 5 September 1971. Peresmian patung ini dilakukan oleh Bupati Buleleng saat itu, yakni Hartawan Mataram. Proses pembangunan patung dimulai dari tanggal 16 Februari 1968 dengan semangat meneliti kelahiran Kota Singaraja. Saat peresmian patung ini, Bupati Hartawan Mataram juga turut menyebutnya sebagai simbol Kota Singaraja. Meski dibuat berdasarkan hewan mitologi, Pemerintah Kabupaten Buleleng membangun Patung Singa Ambara Raja dengan makna yang dalam. Pembangunan patung ini merupakan simbol dari kejayaan Buleleng di masa lalu. Keberadaannya pun diidentikkan dengan Ki Gusti Ngurah Panji Sakti yang tak lain merupakan sosok besar pendiri Kerajaan Buleleng tahun 1660-an.

Patung singa bersayap yang menjadi bentuk dari Patung Tugu Singa Ambara Raja diposisikan tengah mencengkeram buah jagung gembal. Posisi ini sengaja dibentuk dengan lambang kekuatan, kekuasaan, serta sosok kesatria yang dimiliki oleh Ki Gusti Ngurah Panji Sakti. Selain itu, kalau melihat lebih lanjut, Anda akan mendapati ada bunga teratai yang memiliki 9 kelopak sebagai simbol 9 kecamatan di Buleleng. Patung Singa Ambara Raja juga memiliki 30 helai bulu yang ada di bagian sayap, 3 buah tulang sayap yang menjadi lokasi tumbuhnya bulu-bulu. Tidak ketinggalan, terdapat sebanyak 1604 bulu halus yang menutupi tubuh singa. Secara keseluruhan, angka-angka itu merupakan representasi tanggal kelahiran Kota Singaraja, yakni 30 Maret 1604.

Patung Singa Ambara Raja banyak terdapat di Taman bung karno singaraja mulai dari ukuran kecil sampai yang berukuran sangat besar. Taman Bung Karno merupakan taman kota yang diresmikan 30 Maret 2022. Taman Bung Karno merupakan salah satu taman yang ada di Kabupaten Buleleng yang memiliki luas 22.016 M2. Awalnya taman ini lahir berkaitan dengan Taman Gumi Banten, namun kemudian dikembangkan dalam rangka mewujudkan Soekarno Heritage dengan mengedepankan Bung Karno sebagai tokoh bangsa yang ibunya berasal dari Paket Agung. Patung Bung Karno berdiri kokoh dan menjadi ikonik dari taman kota ini. Di bawah patung itu terdapat alas monumen dilengkapi dengan relief tentang perjalanan ayah Bung Karno, Soekemi Sosrodihardjo, mengajar di Buleleng dan bertemu Ida Nyoman Rai. Selain itu, di bawah alas monumen bertuliskan beberapa pidato dan puisi bung Karno. Pembangunan Taman Bung Karno sendiri telah dimulai sejak 2017 silam melalui empat tahap. Dilihat dari fasilitas pendukung yang sudah ada di taman bung karno dinilai sudah memadai sebagai taman kota yang mengusung tema sejarah dan ekologi berbasis budaya, seperti: Fasilitas rekreasi berupa air mancur menari dan berbagai jenis tanaman yang rindang dan berfungsi ekologis, Fasilitas olahraga berupa Jogging Track, Fasilitas sosialisasi di antaranya bangku taman, wantilan, panggung pertunjukkan, Fasilitas pendukung lainnya di antaranya: areal parkir, kios/artshop, lampu taman, drainase, air, listrik/penerangan, penampungan sampah, dan toilet.

Selain Patung Bung Karno, pasca pembangunan tahap keempat tahun 2021, juga berdiri Patung Singa Ambara Raja yang begitu kuat karakternya lengkap dengan desain arsitektur ukiran khas Buleleng. Patung Singa Ambara Raja yang dipahat oleh I Wayan Winten menarik perhatian pengunjung karena ukurannya besar dengan warna keemasan.

Jari kaki Ambara Raja menggenggam sorgum (jagung embal) yang pada masa lalu dikenal tumbuh subur di Kabupaten Buleleng dan sebagai sumber pangan masyarakat. Keunikan patung Singa Ambara Raja juga menjadi lokasi swafoto yang paling diminati pengunjung dan menjadikan yang paling berbeda diantara taman kota lainnya yang ada di Kabupaten Buleleng. Patung Singa Ambara Raja memiliki makna besar dalam sendi-sendi kehidupan masyarakat Hindu Buleleng, sehingga dibuat sangat besar dan memiliki keunikan menjadi pintu gerbang untuk pertunjukan sebagai panggung terbuka yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Buleleng. Di panggung ini menjadi lokasi kegiatan Malam Apresiasi Seni yang menampilkan berbagai pertunjukan kesenian yang telah disiapkan oleh Pemerintah Kabupaten Buleleng, khususnya Dinas Kebudayaan dan sarana dan prasarannya difasilitasi oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng. Atraksi seni mampu menyedot warga untuk mengunjungi RTH Taman Bung Karno. Selain untuk menikmati suguhan kesenian sekaligus menjadi hiburan serta meningkatkan interaksi pengunjung.

Seniman patung I Wayan Winten lahir di Banjar Teges Peliatan Ubud Gianyar, Bali tahun 1962. I Wayan Winten yang sudah menekuni seni patung dengan material beton di mulai sejak tahun 1992. Alasan beliau memilih bahan beton untuk mengantisipasi apabila kelak kayu semakin sulit dicari di Bali dan agar lebih bebas menciptakan bentuk patung menggunakan bahan beton. Seniman patung I Wayan Winten telah banyak melahirkan karya-karya monumental yang tersebar diseluruh Bali diantaranya: Patung Gatot Kaca Seraya yang berada di pintu masuk bandara I Gusti Ngurah Rai, patung pahlawan yang ada di pantai Pelabuhan Buleleng, patung Kebo Iwa di Kabupaten Gianyar, dan patung Titibanda di Denpasar Timur dan banyak lagi yang lainnya. Patung memiliki dua jenis bentuk yang paling sering terlihat yaitu bentuk tradisional dan bentuk modern. Patung dengan bentuk tradisional dapat kita temukan pada hasil karya patung dari nusantara. Sebagian besar masyarakat di bali telah membuat patung sejak lama, hal itu dikarenakan kehidupan masyarakat bali tidak banyak mengalami perubahan dalam hal kepercayaan yang mayoritas beragama hindu. Patung dengan bentuk modern biasanya memiliki kecenderungan menjadi patung yang lebih figuratif. Patung figuratif biasanya juga disebut patung potret yang menggambarkan sosok manusia tertentu. Patung modern mayoritas berbentuk menyerupai manusia atau hanya menampilkan setengah dada sampai kepalanya saja.

Fungsi dari sebuah patung itu sendiri, yaitu seperti: Patung Sebagai Monumen Patung biasanya digunakan banyak orang sebagai monumen yang memiliki fungsi untuk mengenang jasa para pahlawan atau kelompok tertentu yang telah gugur. Sebagai contoh, membangun monumen dengan patung pahlawan sebagai sarana untuk mengenang para pahlawan yang berjasa di masing-masing negara dan memperingati momen bersejarahnya tersebut. Patung Sebagai Dekorasi patung bagi kebanyakan orang memiliki nilai estetika yang tinggi. Hal itulah yang membuat patung memiliki fungsi sebagai dekorasi dengan tujuan untuk memberikan kesan keindahan dalam sebuah ruangan maupun jika ditempatkan di luar ruangan. Patung Sebagai Kerajinan Patung juga biasanya digunakan sebagai kerajinan. Patung sebagai kerajinan merupakan patung yang memiliki bentuk yang disesuaikan dengan kebutuhan atau keinginan pasar. Hal tersebut dilakukan untuk menghasilkan nilai jual yang tinggi untuk berbagai kebutuhan secara umum atau tidak spesifik. Patung arsitektur merupakan patung yang memiliki fungsi sebagai penunjang dan pelengkap sebuah konstruksi dalam sebuah bangunan. Patung ini biasanya memang digunakan untuk melengkapi rencana yang sudah disesuaikan dengan memakai desain arsitektur. Perpaduan patung dan arsitektur akan menghadirkan nuansa yang harmonis dan memiliki kesan estetik yang tinggi. Patung Seni atau fine art merupakan fungsi patung yang biasanya digunakan untuk kepentingan estetik. Tidak hanya itu, patung seni juga tidak memiliki kepakeman bentuk, alhasil seniman patung bisa melakukan eksperimen agar patung seninya dapat menjadi karya seni yang bernilai tinggi. Patung Religi biasanya digunakan untuk acara peribadatan atau pemujaan oleh para pemeluk agama. Patung religi memiliki fungsi untuk memenuhi unsur kepercayaan atau keyakinan setiap pemeluk agama maupun kepercayaan. Patung religi merupakan sebuah media atau sarana untuk meningkatkan rasa religius setiap orang.

Makna terperinci dari Patung Singa Ambara Raja yakni Arca Singa-Raja yang bersayap sebagai lambang nama kota Daerah Kabupaten Buleleng yang terbentang dari Timur ke Barat., Buleleng atau Jagung Gembal yang dipegang tangan kanan singa itu melambangkan nama Daerah Kabupaten yaitu Buleleng yang dipegang oleh Kota Singaraja. Motto "Singa Ambara Raja" : melambangkan kelincahan dan semangat kepahlawanan rakyat Buleleng, Sembilan helai Kelopak Bunga Teratai melambangkan sembilan kecamatan yang ada di Buleleng, Tiga Ekor Gajah Mina melambangkan kekuatan, kebijaksanaan, dan kepandaian rakyat Buleleng., Tiga buah permata yang memancar berkilau-kilauan : melambangkan kewaspadaan dan kesiap siagaan rakyat Buleleng, Jumlah bulu sayap yang besar dan yang kecil tiga puluh helai yaitu: sayap jajaran yang pertama banyaknya 5 helai, kedua banyaknya 7 helai, ketiga banyaknya 8 helai dan sayap jajaran yang keempat banyaknya 10 helai. Melambangkan tanggal atau hari lahirnya kota Singaraja, Tiga puluh tulang pemegang bulu sayap: melambangkan bulan yang ketiga atau bulan Maret yaitu bulan lahirnya kota Singaraja, Rambut, bulu gembal, bulu ekor Singa yang panjang-panjang jumlah seribu enam ratus empat helai melambangkan tahun lahirnya kota Singaraja, Dari dirangkaian tersebut melambangkan tanggal 30 Maret 1604 hari lahirnya Kota Singaraja, Lambang Daerah Kabupaten Buleleng dalam bentuk Panji mempergunakan dasar warna biru cemerlang. Melambangkan warna pikiran yang taat, cinta dan berbakti ke hadapan Ida Sang hyang Widhi Wasa / Tuhan Yang Maha Esa, Singa Ambara atau Singa Bersayap berwarna merah hidup: melambangkan warna pikiran yang bersemangat dalam keperwiraan, Warna putih bersih: merupakan simbol hati nurani yang sangat bersih dan jujur, Warna hitam adalah : lambang kemarahan dan siap maju bila diganggu.

## **METODE**

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena hasil dari penelitian ini berupa paparan atau gambaran mengenai bentuk, proses, dan bahan serta alat yang digunakan dalam pembuatan patung singa ambara raja karya I Wayan Winten. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berpijak pada fenomenologi dan berbagai fenomena seni, budaya dan sosial.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi, kepustakaan, dan pemanfaatan dokumentasi. Maka dalam penelitian ini dilakukan melalui uji empirik yaitu dengan secara langsung peneliti mencari data lewat observasi patung singa ambara raja sebagai penunjang taman bung karno singaraja karya I wayan winten.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh hasil sebagai berikut :

### **Bahan yang digunakan**

- a. Besi Baja



Gambar 1. Besi Baja

(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Besi baja merupakan sebuah logam yang dibuat dengan menggunakan campuran besi dan juga karbon. Besi merupakan unsur dasar yang dimiliki oleh besi baja sedangkan karbon merupakan campuran utama yang dimilikinya. Banyaknya campuran karbon dalam sebuah besi baja adalah hal yang akan membedakan grade dari sebuah besi baja. Tujuan dari pencampuran bahan karbon dalam besi baja adalah untuk membantu mengeraskan besi tersebut sehingga kegunaan besi baja bisa menjadi sangat luas. Selain memiliki campuran karbon, besi baja juga memiliki campuran lainnya seperti mangan, krom, vanadium dan masih banyak yang lainnya. Campuran yang ada di dalam besi baja inilah yang menjadikan besi baja memiliki sangat banyak manfaat. Durabilitas yang tinggi karena sifatnya yang keras adalah salah satu nilai plus dari besi baja yang menyebabkannya memiliki pemanfaatan sangat besar seperti dalam hal pembuatan patung singa ambara raja.

b. Besi Ulir



Gambar 2. Besi Ulir  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Besi ulir sering digunakan untuk pembangunan konstruksi dan infrastruktur yang membutuhkan daya tarik yang kuat seperti gedung pencakar langit. Besi ulir juga digunakan sebagai tulangan utama dalam pembuatan beton bertulang. Alasan utama besi beton ulir ini digunakan karena dapat mengait dengan kuat pada pembuatan patung singa ambara raja.

c. Besi Beton



Gambar 3. Besi Beton  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Besi beton digunakan meningkatkan kualitas dari ikatan dengan beton. Besi beton adalah rangka besi yang digunakan untuk memperkuat struktur beton pada patung. Besi beton yang disebut juga concrete steel atau rebar.

d. Kawat Tali



Gambar 4. Kawat Tali  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Sepotong logam tipis yang bisa ditebuk adalah kawat . Kawat digunakan untuk membuat patung singa ambara raja. Kebanyakan kawat adalah untaian logam berbentuk tabung, Kawat digunakan sebagai bahan pembuatan patung singa ambara raja untuk membentuk tubuh patung singa ambara raja sehingga bisa terbentuk dengan sempurna.

e. Kawat Jaring



Gambar 5. Kawat Jaring  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Kawat jaring merupakan jenis kawat yang berbentuk seperti jaring. Tanpa adanya kawat jaring maka bentuk dari patung tidak akan terbentuk sempurna. Oleh karena itu, kawat jaring berfungsi penting sebagai pembentuk dasar konstruksi patung singa ambara raja.

f. Semen



Gambar 6. Semen  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Semen adalah bahan konstruksi yang digunakan dalam pembuatan karya seni patung. Sebagai bahan yang paling umum digunakan dalam industri konstruksi, semen memiliki kualitas ikatan yang kuat dan daya tahan yang baik. Bahan ini terbuat dari campuran batu kapur, tanah liat, pasir, dan air yang direaksikan secara kimia untuk menghasilkan pasta kerikil yang kering dan memberikan kekuatan struktural pada patung singa ambara raja.

g. Pasir



Gambar 7. Pasir  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Pasir kasar juga menjadi bahan penting dalam pembuatan patung dari semen. Hal ini bertujuan untuk memberikan kekuatan dan memberikan struktur pada patung. Dalam pembuatan patung singa ambara raja sudah dipastikan menggunakan pasir kasar yang bersih sehingga hasil patung singa ambara raja tampak halus dan rapi.

h. Mill



Gambar 8. Mill  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Semen putih menjadi sangat populer untuk digunakan sebagai acian dan plesteran dalam pembuatan patung singa ambara raja karena memiliki daya rekat yang tinggi dan kuat. Semen putih mempunyai kandungan senyawa silika yang tinggi dan menjadikan komposisi dan campurannya menjadi sangat kuat dan tidak akan mudah terkelupas.

i. Air



Gambar 9. Air

(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Menggunakan air bersih adalah kunci dalam proses mencampur semen dan pasir. Dalam pembuatan patung singa ambara raja sudah memiliki akses yang mudah ke sumber air sehingga memudahkan proses pencampuran dan meningkatkan keeluasaan dalam mengatur kekentalan adukan semen.

j. Cat



Gambar 10. Cat

(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Cat adalah produk yang digunakan untuk melindungi dan memperindah (protective & decorative) suatu objek atau permukaan dengan melapisinya menggunakan suatu lapisan berpigmen maupun tidak berwarna (pernis). Seperti dalam pembuatan patung singa ambara raja menggunakan dominan warna kuning keemasan sehingga terlihat sangat indah dan menarik perhatian.

## Alat yang digunakan

### a. Alat Pemotong Besi



Gambar 11. Alat Pemotong Besi  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Besi memiliki sifat yang keras sehingga sulit dipotong. Untuk memotongnya harus menggunakan alat potong besi khusus. Melalui alat tersebut besi yang keras dapat dipotong dengan mudah karena merupakan fungsi dari alatnya. Alat pemotong besi atau lebih dikenal dengan mesin gerinda merupakan perangkat yang digunakan untuk menghaluskan atau memotong besi. Cara kerja mesin ini menggunakan mata gerinda yang memutar cepat dan berubah menjadi tajam seperti pisau. Bentuk mata gerinda bermacam-macam dan memiliki fungsi yang berbeda-beda. Bukan hanya untuk menghaluskan dan memotong besi, gerinda juga dapat digunakan untuk mengikis, mengasah, menajamkan, dan memoles besi. Kemudian saat gerinda digunakan untuk melakukan beberapa hal tersebut akan memunculkan percikan api saat bersinggungan dengan logam besi.

### b. Pisau Ukir atau Pahat



Gambar 12. Ukir atau pahat  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Dalam proses pahatan, para seniman mengandalkan berbagai alat yang telah terbukti efektif untuk menciptakan karya seni patung. Berikut ini beberapa alat pahat yang sering digunakan dalam seni pahat:

- Pahat Lengkung/Penguku : Alat ini digunakan untuk mengukir kurva dan bentuk melengkung pada material.

- Pahat Lurus/Penyilat : Berguna untuk mengukir garis lurus dan permukaan rata pada karya seni.
- Pahat Col : Alat yang ideal untuk membentuk sudut tajam dan detail halus pada pahatan.
- Pahat V/Coret/Sisir : Digunakan untuk menciptakan garis-garis berbentuk V, menambah tekstur pada karya seni.
- Pahat Pengot : Alat yang tepat untuk menghilangkan kelebihan material dan merapikan hasil pahatan.
- Palu Kayu/Ganden : Digunakan untuk mengetuk alat pahat lainnya, memungkinkan kontrol yang lebih baik dan kekuatan yang optimal dalam proses pemahatan.

Dengan menguasai penggunaan alat-alat tersebut, para seniman dapat menciptakan karya seni pahat yang mempesona dan berkesan di berbagai bidang kehidupan.

c. Centong



Gambar 13. Centong  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Fungsi Sendok Semen Digunakan untuk mengambil semen dari kantong semen. Digunakan untuk membuat adukan campuran semen atau beton dalam pembuatan patung singa ambara raja.

d. Ember



Gambar 14. Ember  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Mempersiapkan ember besar dengan ukuran yang memadai adalah langkah penting dalam proses pembuatan patung. Ember akan digunakan untuk mencampurkan semen dan pasir secara merata. Menggunakan ember yang kokoh dan kuat akan memudahkan proses pencampuran bahan-bahan tersebut.

## Proses Pembuatan Patung Singa Ambara Raja



Gambar 15. Proses Pembuatan  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Patung Singa Ambara Raja karya I wayan winten di taman bung karno singlaraja terbuat dari beton yang merupakan campuran pasir, semen dan air. Ketika pasir, semen dan air bercampur, akan membentuk pasta lengket yang mengikat menjadi satu yang memberikan kekuatan dan membuat beton menjadi kokoh. Pada proses pembuatan patung singa ambara raja pada awalnya dibuat pondasi patung kemudian membuat rangka besi baja dan ditambahkan kerangka besi ulir dan besi beton dibuat membentuk singa ambara raja.

Kemudian dibungkus menggunakan kawat jaring yang dikeratkan memakai kawat biasa lalu beton dituangkan keseluruh rangka patung dan dilapisi dengan mill yang dicampur semen setelah setengah kering kemudian dibentuk atau diukir memakai pisau ukir setelah diukir dihaluskan lagi memakai kuas yang berisi air sehingga kelihatan rapi setelah selesai dibentuk dan dihaluskan masuk ke tahap pengecatan sehingga terbentuklah patung singa ambara raja yang besar dan kokoh.



Gambar 16. Bentuk Patung  
(Sumber : dokumentasi peneliti, 5 November 2023)

Patung singa ambara raja karya I wayan winten di taman bung karno singlaraja merupakan Patung singa bersayap yang menjadi bentuk dari Patung Singa Ambara Raja diposisikan tengah mencengkeram buah jagung gembal. Patung Singa Ambara Raja bersayap tujuh belas helai melambangkan tanggal atau hari Proklamasi. Lalu jagung gembal delapan helai melambangkan bulan yang ke delapan atau Agustus. Butir-butir jagung gembal berjumlah empat puluh lima butir melambangkan tahun proklamasi 1945. Jika semua lambang itu digabungkan, maka dapat diartikan sebagai jiwa Proklamasi 17 Agustus 1945 yang berdasarkan Pancasila. Patung Singa Ambara Raja juga memiliki 30 helai bulu yang ada di bagian sayap, 3 buah tulang sayap yang menjadi lokasi tumbuhnya bulu-bulu. Tidak ketinggalan, terdapat sebanyak 1604 bulu halus yang menutupi tubuh singa. Secara keseluruhan, angka-angka itu merupakan representasi tanggal kelahiran Kota Singaraja, yakni 30 Maret 1604.

Estetika merupakan sesuatu yang sangat penting dalam menciptakan keindahan patung yang diciptakan. Disamping dapat menarik perhatian orang banyak, estetika juga memiliki

nilai yang tinggi dalam memotivasi orang banyak untuk melihat keindahannya. Patung singa ambara raja karya I wayan winten di taman bung karno singlaraja memiliki bentuk yang sangat besar, megah dan didominasi dengan warna kuning keemasan sedangkan gayor posisinya sebelah kanan, kiri dan belakang patung didominasi warna merah bata lengkap dengan ukiran khas buleleng bahkan dari kejauhan ukiran ini seolah berbahan dari paras abasan (sangsit) sehingga sangat menarik dan memukau perhatian bagi pengunjung yang berada di sekitarnya. Patung singa ambara raja di taman bung karno memang difungsikan sebagai landmark panggung terbuka yang dijadikan sebagai sarana pertunjukkan seni budaya bagi masyarakat buleleng.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada halaman sebelumnya, diperoleh kesimpulan mengenai patung singa ambara raja karya I wayan winten di taman bung karno singlaraja, yaitu: Bahan yang digunakan besi baja, besi ulir, besi beton, kawat, kawat jaring, semen, air, pasir, mill, dan cat untuk finishing. Alat yang digunakan alat pemotong besi, centong, pisau ukir atau pahat, ember tempat campuran semen. Proses pembuatan patung Singa Ambara Raja karya I wayan winten di taman bung karno singlaraja terbuat dari beton yang merupakan campuran pasir, semen dan air. Ketika pasir, semen dan air bercampur, akan membentuk pasta lengket yang mengikat menjadi satu yang memberikan kekuatan dan membuat beton menjadi kokoh. Pada proses pembuatan patung singa ambara raja pada awalnya dibuat pondasi patung kemudian membuat rangka besi baja dan ditambahkan kerangka besi ulir dan besi beton dibuat membentuk singa ambara raja kemudian dibungkus menggunakan kawat jaring yang dikeratkan memakai kawat biasa lalu beton dituangkan keseluruh rangka patung dan dilapisi dengan mill yang dicampur semen setelah setengah kering kemudian dibentuk atau diukir memakai pisau ukir setelah diukir dihaluskan lagi memakai kuas yang berisi air sehingga kelihatan rapi setelah selesai dibentuk dan dihaluskan masuk ke tahap pengecatan sehingga terbentuklah patung singa ambara raja yang besar dan kokoh.

Meski bentuk yang dibuat berdasarkan hewan mitologi, Pemerintah Kabupaten Buleleng membangun Patung Singa Ambara Raja dengan makna yang dalam. Pembangunan patung ini merupakan simbol dari kejayaan Buleleng di masa lalu. Keberadaannya pun diidentikkan dengan Ki Gusti Ngurah Panji Sakti yang tak lain merupakan sosok besar pendiri Kerajaan Buleleng tahun 1660-an. Patung singa bersayap yang menjadi bentuk dari Patung Singa Ambara Raja diposisikan tengah mencengkeram buah jagung gembal. Posisi ini sengaja dibentuk dengan lambang kekuatan, kekuasaan, serta sosok kesatria yang dimiliki oleh Ki Gusti Ngurah Panji Sakti.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam penyusunan penelitian ini, tentu banyak kesulitan yang dialami. Namun, kesulitan itu dapat diatasi berkat kerja keras penulis serta dukungan dan bantuan dari pihak lain. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Chaer, A. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1988. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Edisi 1 Jakarta: Balai Pustaka dan Depdikbud.

Kartika, D.S.. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.

- Kencana, I.D.P.M., I Ketut Sudita, I Gusti Made Budiarta, 2023. "Patung Dan Ukiran Paras ( Padas ) Khas Buleleng Di Pura Dalem Sangsit Kecamatan Sawan Buleleng", *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol 13, No.3. 284-300. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/73316>
- Kridalaksana, H. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeloeng, J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: P.T Remaja Rosdakarya
- Pateda, M. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saragih, A.R., Ida Bagus Made Astawa, dan I Made Sarmita. 2021. "Diversifikasi Potensi dan Ruang Fungsi Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Wilayah Kota Singaraja". *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*" Vol. 9. No. 1. 44-55. <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta
- Suprpto, A.D. 2017. "Analisis Penggunaan Teknik Morph Dan Bone Untuk Animasi Ekspresi Wajah Dalam Industri Film Kartun 3D". *Seminar Nasional Inovasi dan Aplikasi Teknologi di Industri*. <https://ejournal.itn.ac.id>.
- Utama, P.T.J.B. I Ketut Sudita, dan Agus Sudarmawan. 2023. "Patung Padas dan Ragam Hias Yang Ada di Pura Gunung Sekar Desa Adat Sangsit Daging Yeh, Kecamatan Sawan, Buleleng, Bali". *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*. Vol. 13. No. 2. 151-167. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPSP/article/view/65676>.
- Wahab, A. 1995. *Teori Semantik*. Surabaya: Airlangga University Press.